

KEGIATAN KOMUNIKASI DALAM TRADISI NYAWER PADA PESTA PERNIKAHAN ADAT SUNDA

Muhammad Saepul Ulum¹, Mira Renata²

STAI Yapata Aljawami, Jl. Komplek Pesantren Al-jawami N0 87, anom9160@gmail.com
Universitas Halim Sanusi Bandung, Jl. Garut no 2 Bandung, Mirarenata15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the communication activities in the Nyawer tradition in Garut during Sundanese traditional weddings. This study discusses the communicative activities seen in communicative situations, events, and communicative behavior.

This is a qualitative research method for ethnographic research on communication theory and symbolic interaction. The topic of his research is that some people happen when they sign the marriage contract. There are as many as traditional Sundanese, and all the reporters including 5 people. The sampling technique for the purpose of selecting information is used. The data collection techniques are in-depth interviews, non-participant observation, documentation, research, libraries and online data search. Data validity testing technology by increasing endurance, triangulation, discussions with colleagues, friends and members.

The results showed that when the nyawer ceremony was held outside the building, the families of the bride and groom, the communication sawsman, make-up and the communication of the invited guests were involved. Communication Activities The nyawer ceremony is a special form of celebration, namely a traditional event that lasts 30 minutes and is held after the ceremony, while communication activities are traditional activities. Marriage customs and appear in the form of non-verbal behavior, including rice, turmeric, coins, flowers, candy, and areca nut.

Keywords: *Communicative situations¹, communicative events², communicative actions³.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas komunikasi dalam tradisi Nyawer di Garut pada saat pernikahan adat Sunda. Penelitian ini membahas tentang aktivitas komunikatif yang terlihat pada situasi komunikatif, peristiwa, dan perilaku komunikatif.

Ini adalah metode penelitian kualitatif untuk penelitian etnografi Teori komunikasi dan interaksi simbolik. Topik penelitiannya adalah Beberapa orang terjadi saat mereka menandatangani akad nikah Ada sebanyak Sunda tradisional, dan seluruh pelapor termasuk 5 orang. Teknik pengambilan sampel untuk tujuan pemilihan informasi digunakan. Adapun Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi non partisipan, dokumentasi, penelitian, perpustakaan dan penelusuran data online. Teknologi pengujian validitas data dengan meningkatkan daya tahan, Triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, teman dan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat upacara nyawer dilaksanakan di luar rumah, pihak keluarga mempelai pria dan wanita, tukang gergaji komunikasi, tata rias dan komunikasi para tamu undangan dilibatkan. Kegiatan Komunikasi Upacara nyawer merupakan salah satu bentuk perayaan khusus yaitu acara adat yang berlangsung selama 30 menit dan dilaksanakan setelah upacara, sedangkan kegiatan komunikasi merupakan kegiatan adat. Adat istiadat pernikahan dan muncul dalam bentuk perilaku non verbal, antara lain beras, kunyit, koin, bunga, permen.

Kata Kunci: Situasi Komunifikasi¹, Acara Komunikatif², Tindakan Komunikatif³.

PENDAHULUAN (Cambria 12, ditebalkan, huruf kapital)

Perkawinan adat sunda merupakan salah satu tradisi dalam upacara perkawinan yang memiliki tata krama dan tata krama. Kehidupan lain dalam sistem budaya ini. Parade yang diadakan sebagai rangkaian pernikahan mewakili banyak orang Melalui pemaknaan simbol-simbol budaya yang merepresentasikan norma budaya, biasanya disebut perkawinan adat.

Pada prosesi pernikahan tradisional Sunda, beragam serangkaian kegiatan komunikasi yang melibatkan banyak simbol yang baik berupa gerakan atau komunikasi nonverbal yang digunakan pada saat itu parade pernikahan, diucapkan dalam bentuk lisan puisi atau lagu. Semua simbol ini tidak akan menjadi tak terpisahkan dari prosesi pernikahan tradisionalnya dan perkawinan tradisional dapat ditemukan di dalam system budaya lain.

“Pernikahan merupakan tahapan baru perjalanan hidup manusia, dari tahap inilah manusia dianggap telah memasuki usia dewasa” . (Edi Ekadjati :1995:) Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat Sunda bahwa perkawinan merupakan ikatan sakral yang harus dijaga semaksimal mungkin. Oleh karena itu, calon pengantin harus melalui proses penggergajian sebelum dilanjutkan sebagai sarana pendidikan nilai. Hidup sebagai pasangan yang sudah menikah. Namun, sebagai warisan budaya, bahasa di Tianbao dilantunkan oleh Juru Sawyer (orang yang memimpin upacara menggergaji) biasanya menggunakan nasehat simbolis.

Dalam hal ini, tembang sawer dapat dikatakan sebagai sarana untuk menjaga nilai tradisional Sun Dan, karena merupakan ciri budaya. Ia berusaha mempertahankan eksistensi nilai dan norma dengan cara diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam realisasinya, tembang sawer biasanya dilakukan di pekarangan rumah, karena bagian pekarangan ini sering disebut “*panyaweran*” yang artinya tempat tersebut biasanya

terkena air hujan terbawa angin. Karakter beranda inilah yang memunculkan istilah tersebut "*Sawer*" dari kata "*awer*" yang artinya "jatuh ke dalam air cipratan". Oleh karena itu praktek *sawer* dilakukan dengan cara penyemaian sebarakan banyak objek yang menyerupai percikan -Taburkan air pada kedua mempelai dan semua lihat dia juga.

Maksud dan tujuan dari *sawer* ini adalah memberikan nasehat kepada kedua mempelai melalui lagu-lagu yang dinyanyikan oleh tukang kayu tersebut. Yang paling disukai perilaku kebiasaan ini disebut "*nyawer*" karena dilakukan dengan cara melakukan dipanyaweran atau taweuran, yang dalam bahasa Indonesia disebut "cucuran atap". Tujuan Pembibitan biasanya terdiri dari beberapa objek. Biasanya barang-barang tersebut adalah koneng temen (kunyit), permen, artos kencring (koin) dan beas (beberapa millet). Masing-masing mengandung makna tertentu dan diwakili oleh sebuah objek Ini.

Komunikasi mengacu pada perilaku satu atau lebih orang yang mengirim dan menerima pesan. Dalam komunikasi, harus ada simbol yang digunakan untuk menunjukkan tujuan tertentu, seperti ekspresi tertulis dan verbal, dan ekspresi non-verbal yang diekspresikan melalui gerakan tubuh, warna, artefak, gambar, pakaian, dan lain-lain dapat dipahami. (Devito, 2011:23).

Hymes dari Engkus Kuswarno menyampaikan bahwa aktivitas komunikasi tersebut adalah:

"Aktivitas spesifik atau kompleks, termasuk acara komunikasi khas yang melibatkan tindakan komunikasi tertentu dan konteks komunikasi tertentu, sehingga proses komunikasi dalam komunikasi etnografi merupakan peristiwa yang khas dan sering terjadi." (Engkus K, 2008:42).

Tradisi Nyawer merupakan budaya yang erat kaitannya dengan penelitian etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang budaya atau sistem kepercayaan suatu daerah. Ada penjelasan antropologis dalam buku penelitian komunikasi, yang mengatakan: "Etnografi pada dasarnya adalah sebuah bangunan pengetahuan, yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai deskripsi budaya". (Engkus K, 2008:32)

Hal ini sangat istimewa karena terdapat beberapa unsur komunikasi yang menjadi landasan dan landasan budaya tersebut, khususnya dalam tradisi nyawer yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Sunda. Pada poin ini lebih menitikberatkan pada bidang komunikasi, khususnya komunikasi etnografi.

Engkus Kuswarno menyebutkan metode komunikasi etnografis dalam bukunya, ia juga mengemukakan: “Komunikasi etnografi adalah melihat perilaku dalam konteks sosial budaya, berusaha mencari cara untuk berkomunikasi antar manusia. Hubungan antar bahasa, komunikasi, dan latar belakang budaya tempat terjadinya peristiwa komunikasi.” (Engkus K, 2008:17).

Pada dasarnya, semua komunikasi adalah budaya, yang mengacu pada cara kita belajar berbicara dalam bahasa lisan dan memberikan informasi non-verbal. Kita tidak selalu berkomunikasi dengan cara yang sama setiap hari, karena faktor-faktor seperti konteks (situasi), kepribadian pribadi dan emosi berinteraksi dengan berbagai pengaruh budaya yang telah kita internalisasikan mempengaruhi pilihan kita.

Orang memahami pengalaman mereka sendiri melalui makna yang ditemukan dalam simbol kelompok besar, dan bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial. Menurut Mead Dalam Deddy Mulyana, “Interaksi simbol adalah kehidupan sosial, pada dasarnya interaksi manusia menggunakan simbol. Komunikasi nonverbal masuk dalam bidang etnografi komunikatif. Dalam etnografi komunikatif inilah yang menjadi fokus penelitian. Perhatian adalah tindakan komunikasi dalam tema budaya tertentu. Adapun apa yang dimaksud berkomunikasi berdasarkan ilmu mengkomunikasikan tingkah laku atau aktivitas seseorang, kelompok atau khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi.” (Engkus K, 2008:35)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif komunikasi teoritis substantif (yaitu interaksi simbolik) yang diusulkan dalam penelitian etnografi. Dalam definisi yang dikemukakan Dell Hymes pada tahun 1962 yang dikutip dalam buku Engkus Suwarno, ia mengatakan: “Mempelajari peran bahasa dalam perilaku komunikasi sosial, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam perilaku komunikasi masyarakat, yaitu bagaimana bahasa berinteraksi dalam masyarakat digunakan dalam masyarakat yang berbeda budaya.”(Suwarno, 2008: 11)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam desain penelitian etnografi. Konstruktivisme adalah filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan persepsi manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri.

(Matthews, 1994, Suparno, 1997).

Tinjauan Ilmu Komunikasi

Kehidupan manusia tidak lepas dari sosialisasi, karena manusia adalah makhluk sosial, maka kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sosialisasi, sehingga membahas komunikasi merupakan topik yang sangat makro. Sebagaimana dikatakan Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Teori dan Ilmu Komunikasi Praktis”: Ilmu komunikasi bersifat interdisipliner atau multidisiplin, karena objek materialnya sama dengan ilmu lainnya, terutama ilmu sosial atau ilmu social”. (Effendy, 2004:3). Dapatkan pemahaman yang lebih dalam pertama-tama, dimulai dari arti dan sumber perkataan para ahli terkemuka, ilmu komunikasi memperjelas.

Tinjauan Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia melalui hubungan atau interaksi sosial. Memahami bahwa komunikasi verbal (komunikasi lisan) merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada peserta dalam bentuk lisan maupun tertulis. Perannya sangat penting, karena sebagian besar pemikiran, pemikiran atau keputusan komunikasi verbal lebih mudah dilakukan daripada ekspresi lisan komunikasi non-verbal.

Tinjauan Komunikasi Nonverbal

Esensi utama dari proses komunikasi adalah bahwa di satu sisi komunikator menyampaikan pesan, dan di sisi lain komunikator menerima pesan tersebut. Standar minimum keberhasilan komunikasi diukur dari pemahaman peserta tentang pesan yang diterima, dan pemahaman tentang isi atau makna pesan merupakan titik awal untuk mengubah pandangan, sikap, dan tindakan. Pesan secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu informasi lisan dan non-verbal. Informasi lisan adalah informasi dalam bentuk bahasa, yang dapat diungkapkan baik dalam kata-kata maupun rangkaian kalimat tertulis; informasi non-verbal adalah informasi yang berupa tanda atau simbol selain tanda bahasa.

Tinjauan Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan perkembangan dari etnografi lisan yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 (Ibrahim, 1994). Bahasa digunakan dalam masyarakat dengan budaya yang berbeda.

Tradisi Sawer Pernikahan adat Sunda

Sawer adalah bentuk kasya sastra sunda kuno, dan sawer panganten (pengantin) adalah tradisi budaya sunda, kuat dan penuh Saran dan doa. Sawer panganten (pengantin) atau yang biasa dikenal dengan Nyawer adalah upacara pernikahan tradisional Sun Dan yang dilakukan setelah pernikahan. Tradisi Nyawer dalam Kehidupan masyarakat sunda itu adalah warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi oleh nenek moyang. Dalam upacara Nyawer, ini terkait dengan iman. Tapi Sejalan dengan perkembangan zaman, kegiatan penggergajian kayu dianggap sebagai salah satu media penyebaran peribahasa, nasehat dan doa. Bentuk berbasis sawyer terutama ditulis dengan papain, kawih, sair, pupuh, sajak dan prosa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penggunaan bahasa Sunda yang halus dan berkualitas untuk kegiatan komunikasi pada upacara Nyawer. Sebagai bahasa, calon pengantin bisa dikenalkan dengan budaya selama ini. Semua aktivitas yang dilakukan ketika Nyawer memiliki makna khusus, terkadang tidak mudah bagi orang untuk memahaminya dalam waktu yang lama, dan kebanyakan orang tidak memahami makna aktivitas Nyawer pada saat itu. Peralatan yang biasa digunakan dengan mesin gergaji dikomunikasikan dalam bentuk simbol. Tradisi budaya dalam kegiatan tukar menukar ini dimaknai melalui upacara adat Nyawer Adat Sunda, dimana Nyawer merupakan tahapan parade pernikahan setelah selesainya akad nikah. Dari seluruh rangkaian upacara Nyawer dalam prosesi pernikahan adat Sunda memiliki esensi interaksi simbolik, dimana aktivitas merupakan ciri manusia yaitu Simbol yang menyampaikan atau menukar makna tertentu.

Saat upacara Nyawer pada pernikahan adat Sunda di Garut, terjadi pertukaran melibatkan juru sawer yang memimpin Saat acara sawing magnolia juga dilaksanakan, kedua mempelai, orang tua kedua mempelai, dan tamu undangan yang mengikuti acara tersebut akan dibekali dengan tata rias penata rias, namun tidak perlu menggunakan tradisi nyawer untuk setiap parade upacara pernikahan, karena itu sepenuhnya tergantung padanya, untuk kemampuan semua orang lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, informasi, media, objek komunikasi, efek, dll. Selain itu upacara Nyawer juga memiliki fungsi komunikasi seperti mengungkapkan ilmu pengetahuan. Berkomunikasi dengan alat. Tindakan komunikasi merupakan suatu bentuk perintah, pernyataan, permintaan dan perilaku non verbal berdasarkan hasil dari setiap elemen dalam peristiwa komunikasi, karena tindakan komunikasi sangat erat kaitannya dengan setiap elemen. Libatkan dalam kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, tradisi Nyawer dalam pernikahan adat Sunda merupakan salah satu bentuk budaya Sunda yang telah diwariskan secara turun-temurun. Jadikanlah sebagai kebiasaan, dalam beberapa kasus bisa dianggap sakral.

Tradisi nyawer merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang penting dalam pesta pernikahan adat Sunda. Tradisi ini melibatkan interaksi antara tamu undangan dengan pasangan pengantin. Berikut ini adalah beberapa kegiatan komunikasi yang terjadi dalam tradisi nyawer pada pesta pernikahan adat Sunda:

- a) Sapaan dan Perkenalan: Ketika tamu undangan datang ke acara pernikahan, mereka akan memberikan salam dan sapaan kepada pasangan pengantin. Mereka juga dapat memperkenalkan diri mereka kepada pasangan pengantin jika belum saling kenal sebelumnya.
- b) Ucapan Selamat: Setelah sapaan dan perkenalan, tamu undangan akan memberikan ucapan selamat kepada pasangan pengantin. Ucapan selamat ini biasanya berisi doa dan harapan baik untuk kehidupan pernikahan mereka.
- c) Pemberian Nasi Tumpeng: Salah satu ciri khas tradisi nyawer adalah pemberian nasi tumpeng kepada pasangan pengantin. Tamu undangan akan membawa nasi tumpeng yang sudah dihias dengan aneka makanan dan lauk-pauk. Mereka akan menyampaikan niat baik dan harapan melalui ucapan saat memberikan nasi tumpeng tersebut.
- d) Tarian dan Musik: Dalam tradisi nyawer, seringkali terdapat tarian dan musik yang menemani proses pemberian nasi tumpeng. Para tamu undangan dapat berpartisipasi dalam tarian dan menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan pernikahan. Hal ini menciptakan suasana yang meriah dan penuh kegembiraan.
- e) Percakapan dan Interaksi: Selama proses nyawer, tamu undangan akan

berinteraksi dengan pasangan pengantin dan anggota keluarga lainnya. Mereka dapat mengobrol, bertukar cerita, dan saling mengenal satu sama lain. Percakapan ini menjadi momen penting untuk mempererat hubungan sosial antara kedua belah pihak.

- f) Ungkapan Rasa Terima Kasih: Setelah menerima nasi tumpeng dari tamu undangan, pasangan pengantin akan memberikan ungkapan rasa terima kasih atas kehadiran dan partisipasi mereka dalam acara pernikahan. Ini merupakan bentuk apresiasi mereka terhadap dukungan dan doa yang telah diberikan.

Kegiatan komunikasi dalam tradisi nyawer pada pesta pernikahan adat Sunda mencerminkan kehangatan, keramahan, dan rasa syukur atas pernikahan yang terjadi. Melalui interaksi ini, hubungan antara pasangan pengantin dan tamu undangan dapat diperkuat dan mempererat ikatan sosial di antara mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menjelaskan Kegiatan Komunikasi Dalam Tradisi Nyawer Pada Pesta Pernikahan Adat Sunda di Kabupaten Garut, maka sebagai penutup dapat di tarik kesimpulan. Keluarga mempelai pria dan wanita, Pagar Ayu, tata rias dan tamu undangan semuanya berpartisipasi dalam komunikasi nyawer tradisional pada saat pernikahan adat Sunda. Tidak perlu tradisi Nyawer, karena cocok dengan kemampuan semua orang dalam pelaksanaannya, kondisi upacara Nyawer yang sangat meriah dan situasi para tamu yang diundang untuk berpartisipasi dalam upacara Nyawer di tempat sedang terjadi.

Dalam proses pernikahan adat Sunda, kegiatan komunikasi dalam tradisi Nyawer merupakan rangkaian unsur yang lengkap dan erat kaitannya dengan pemusatan simbolik di antaranya, upacara Nyawer merupakan tradisi yang penting untuk dilaksanakan dalam pawai. Pernikahan, khususnya adat Sunda, adalah untuk maksud dan tujuan berdoa kepada Allah SWT melalui upacara Nyawer. Nyawer selesai setelah akad nikah selesai, yang memakan waktu sekitar 30 menit.

Dalam proses pernikahan adat Sunda, perilaku komunikasi dalam tradisi Nyawer adalah dengan membuang atau memercikkan air. Semua barang disediakan untuk kedua mempelai. Hal ini dilakukan oleh Sawyer, khususnya untuk kedua orang tuanya perwakilan dari masing-masing keluarga calon pengantin yang ingin mengikuti upacara

penggergajian. Tahap membuat rekomendasi melalui syair atau tembang sawer, juru sawer terlebih dahulu menyampaikan pantun, kemudian ditaburi beras, kunyit, manisan, uang logam, bunga, pinang, dll, serta melindungi kedua mempelai gunakan payung yang didedikasikan untuk upacara Nyawer. Nyawer adalah tradisi, dan jika tidak, tidak akan berpengaruh apa-apa.

Dalam pernikahan adat sunda, kegiatan tukar menukar yang didasarkan pada tradisi nyawer merupakan kegiatan yang unik kebudayaan atau adat istiadat tertentu dengan makna khusus, terkadang tidak mudah bagi orang untuk memahaminya secara mendalam waktunya tidak singkat, dan kebanyakan orang yang belum mengerti tidak mengerti arti dari kegiatan pada saat itu. Peralatan yang biasa digunakan gergaji Nyawer dikomunikasikan dalam bentuk simbol. Tradisi budaya dalam kegiatan tukar menukar ini dijelaskan melalui ritual tradisional Nyawer yaitu dan daren, dimana Nyawer merupakan tahapan dari ritual tersebut. Parade pernikahan setelah selesainya kontrak pernikahan. Dari seluruh rangkaian ritual Nyawer dalam parade pernikahan adat Sunda, inti dari interaksi simbolik adalah aktivitas yang bersifat spesifik manusia, yaitu pertukaran atau pertukaran simbol dengan makna.

Dalam penelitian ini peneliti harus mampu memberikan rekomendasi berupa rekomendasi yang relevan untuk semua isi terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peneliti menyarankan bahwa dalam konteks mata kuliah komunikasi lintas budaya serta bahasa dan budaya Sunda harus disertakan. Agar generasi muda peneliti lebih memahami dan mencintai tradisi budaya khususnya dalam perkawinan adat Sunda, Dan dari era modern untuk mempertahankan bahasa dan budaya lainnya.

Pemerintah daerah telah berperan aktif dalam mengenalkan anak muda pada mata pelajaran sekolah seperti muatan lokal budaya sunda adalah untuk lebih memahami dan tetap melestarikan warisan nenek moyang agar dapat dipahami masyarakat luas bicara tentang parade tradisional “Nyawer” secara keseluruhan, dan pahami arti dari setiap tahap proses dan investasi aktif dalam perlindungan warisan budaya bangsa khususnya dalam upacara pernikahan adat sunda.

DAFTAR PUSTAKA

Book

Adiwilaga, Anwas, (1975). *Sejarah Jawa Barat: Sekitar Permasalahannya*, Bandung :

- Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Nasional Provinsi Jawa Barat.
Ahmad Bisyri, dkk (2012). *Fiqh Tradisi: Cara Baru Memandang Tradisi di Indonesia Islam*. Bandung : PT Grafindo Media Pratama.
- Anjar Nugroho (2002). *Dakwah Kultural : Pergulatan Kreatif Islam dan Budaya Lokal*, sebagaimana dikutip dalam buku Heny Gustini, dkk, 2012, *Studi Budaya di Indonesi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta : Saujana.
- Burhan Bugin. (2007). *Analisis Penelitian Kualitatif*, Garut : PT Rajawali Pers
- Ekadjati, Edi S. (2005). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. yogyakarta: Girimukti Pasaka.
- Eko A Meinarno, dkk (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Ensiklopedia Sunda (2000), *Alam Manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fisher, B. Aubrey (1986). *Teori-Teori Komunikasi*. Garut: Remadja Karya.
- Kriyantono, Rachmat (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenade Media Group, Jakarta
- Kuswarno, Engkus (2008). *Etnografi Komunikasi*. Garut: Widya Padjadjaran.
- Onong Uchjana Effendy (1984). *Ilmu Komunikasi Teori*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Maryaeni, (2005), *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy (2008) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja RosdaKarya, Bandung.
- Mustapa, H. Hasan. (2010). *Adat Istiadat Sunda*. Edisi ketiga, cetakan ke1.Terjemahan M.Maryati Sastrawijaya. Garut: PT. Alumni.
- Rakhmat, Jalaluddin (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sihabudin, Ahmad (2011). *Komunikasi Antar budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Soeganda, Akip.(1995). *Upacara Adat Di pasundan*. Bandung : Sumur Bandung.
- Sugiono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Unggara, Restu Septian. (2012). *Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasik Malaya (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya)*. UNIKOM Bandung.